

**Melacak Konstruksi Dasar Kajian Living Hadis Dalam Konteks ‘*Amalu Ahl al-*
Madinah’**



Oleh:

M Hanafi Burhanuddin

22205032018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada

Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Agama (M.Ag)

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hanafi Burhanuddin
NIM : 22205032018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Saya yang menyatakan,



M Hanafi Burhanuddin
NIM: 22205032018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hanafi Burhanuddin
NIM : 22205032018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2025
Saya yang menyatakan,



Muhammad Hanafi Burhanuddin
NIM: 22205032018

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-261/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : Melacak Konstruksi Dasar Kajian Living Hadis dalam Konteks 'Amalu Ahl al-Madinah
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M HANAFI BURHANUDDIN, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 22205032018
Telah diujikan pada : Jumat, 24 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 67970dbb3f3d6

Ketua Sidang

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED



Valid ID: 679udd4a3f757

Penguji I

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 679615ba2afbe

Penguji II

Prof. Dr. H. Zuhri, S.Ag. M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 67962bf663245

Yogyakarta, 24 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

NOTA DINAS

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Melacak Konstruksi Dasar Living Hadis Dalam Konteks *'Amalu Ahl al-Madinah*

Yang ditulis oleh :

Nama : M Hanafi Burhanuddin
NIM : 22205032018
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2025

Pembimbing


Dr. Ali Imron, S. Th. I, M.si

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perkembangan yang begitu pesat dalam Kajian Living Hadis di lingkungan akademisi menjadikan term baru dari cabang *Ulum al-Hadis* justru semakin dicari celah kekurangannya dalam rangka pengembangan dan Penyempurnaan Kajian. Keresahan penulis atas hal tersebut adalah *pertama*, konstruksi '*Amalu Ahl al-Madinah*' ternyata menjadi pondasi awal term Kajian Living Hadis ini muncul, alasan *kedua*, bahwa kajian-kajian yang telah dilakukan oleh para akademisi Ilmu Hadis mayoritas menitik beratkan pada objek aplikatif Living Hadis saja, sehingga aspek penguatan dalam hal informasi sejarah secara eksplisit kurang begitu diperhatikan, *ketiga*, masih belum final bahwa subjek dari pada Lingkaran *Kajian Living Hadis* adalah kepastian yang perlu didahulukan bahwa Inisiator dari pada tradisi ditengah masyarakat benar-benar mendudukan hadis sebagai dasar utama tradisi itu diadakan dan kemudian dilestarikan. Metode yang kemudian dipakai dalam penelitian untuk menyempurnakan semua aspek menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Kekuatan terbesar dari sumber data terbesar adalah menggunakan Kitab al-Muwattha' karangan Imam Malik. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini adalah periodisasi perkembangan, pergeseran pemahaman serta konstruksi dasar Dimensi Kajian Living Hadis mulai dari masa Nabi Muhammad saw, sampai pola Kajian Living Hadis era modern sekarang.

Kata Kunci: Kajian Living Hadis, '*Amalu Ahl al-Madinah*', Historiografi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

بَجْدٍ لَا بَجْدَ كُلُّ مَجْدٍ ۞ فَهَلْ جَدُّ بِلَا جِدِّ بِمُجْدٍ

Setiap keagungan itu diraih berkat karunia/fadhol dari Allah, bukan disebabkan dengan bersungguh-sungguh. lalu apakah kemudian Fadhol itu sendiri bisa diraih tanpa adanya kesungguhan?

“Syaikh Burhanuddin al-Zarnuji”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah atas rahmat dan hidayat-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **“Melacak Konstruksi Dasar Kajian Living Hadis Dalam Konteks ‘*Amalu Ahl al-Madinah*’** sebagai syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Tesis (S2) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dengan Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Sunan Kalijaga. Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Nabi Agung Muhammad *shallallāhu ‘alaihi wa sallam*, para ahli baitnya, para sahabat, tabi’in, tabi’ut tabi’in, beserta para ulama yang turut melanjutkan perjuangan beliau *shallallāhu ‘alaihi wa sallam* dalam menegakkan akidah Islam.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis alami namun pada akhirnya dapat diselesaikan berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum, sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya.
3. Dr. Ali Imron, S. Th. I, M.si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag. MA. M.Hum, Sebagai dosen Pembimbing Akademik (DPA)
5. Dr. Ali Imron, S. Th. I, M.si, sebagai Dosen Pembimbing Tesis (DPT) dan Berkat jasa dan bimbingan dari beliau penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar UIN Sunan Kalijaga yang banyak memberikan pengetahuan dan membuka wawasan penulis, secara langsung maupun tidak langsung.
7. Bapak dan Ibu Staf dan TU Magister Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

8. Kepada orang tua penulis yang tercinta, Bapak M. Syaifuddin Jauhari dan Ibu Hanifatul Musyarofah yang senantiasa mendidik menasehati dan mendoakan kelancaran penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi
9. Kepada adik-adik penulis yang juga selalu memberikan motivasi untuk lebih serius dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir.
10. Kepada keluarga besar penulis yang kebaikannya tak bisa penulis ucapkan satu persatu.
11. Kepada Romo Yai KH. Syakir Ali M. Si, selaku pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Diponegoro Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, DIY, yang sudah memberikan pesan-pesan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan ini.
12. Kepada seluruh jajaran pengurus Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro baik Pembina Putra: Bapak Zaidun beserta istri, Risyanto, Lukman, Alfian, Mahbub, Muchlisin, Rian, Imam, Rizal, Tsabit, Said, Wahyu, Ghofur maupun Pembina putri yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang sudah ikut mensupport semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan ini.
13. Kepada seluruh jajaran Asatidz/Asatidzah Madrasah Aliyah Diponegoro
14. Teman-teman seperjuangan di prodi Magister Ilmu Hadis angkatan 2022 Semester Genap.
15. Teman-teman di yang banyak menyemangati penulis untuk menyelesaikan penelitian.
16. Teman-teman sederah dan alumni Pondok Pesantren Nurul Ulum Kota Blitar.
17. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dari semua pihak tersebut menjadi amal salih serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis

menyadari bahwa masih banyaknya kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Karena itu penulis berharap saran dan kritik dari para pembaca untuk melengkapi segala kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin ya Rab al-Amin.*

Yogyakarta, 17 Januari 2025

Penulis



M Hanafi Burhanuddin

NIM: 22205032018



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

B. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

C. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

D. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آيَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وِ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

E. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

F. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِّنَا : *najjainā*

Jika huruf ي ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

H. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*



DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	15
Konsep Kajian Living Hadis dan ‘Amalu Ahl al-Madinah	15
A. Konsep Kajian Living Hadis.....	15
B. Konsep ‘Amalu Ahl al-Madinah.....	30
BAB III.....	37
Perkembangan dan Historiografi Kajian Living Hadis dalam Konstruksi ‘Amalu Ahl al-Madinah	37
A. Sejarah Perkembangan dan Historiografi Kajian Living Hadis	37
BAB IV	55
Analisis Konstruksi Dasar Kajian Living Hadis Dalam Konteks ‘Amalu Ahl al-Madinah	55
A. Analogi Dimensi antara Kajian Living Hadis dengan ‘Amalu Ahl al-Madinah	55
B. Temuan Kajian Living Hadis dalam konteks ‘Amalu Ahl al-Madinah	60
BAB V	73

PENUTUP.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mayoritas umat Islam meyakini entitas hadis sebagai salah satu sumber penting dalam Islam, sehingga keberadaannya dianggap sakral dan tidak bisa dipahami secara sembarangan. Realitas tersebut tampak pada kehati-hatian para sahabat dan generasi setelahnya dalam menerima, menyampaikan, dan menafsirkan hadis. Ada kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh seseorang untuk bisa terlibat aktif dalam setiap proses periwayatan, seperti tampak pada kriteria *'adalah al-rawi, dhabit al-rawi, dan tahammul wa al- 'ada'*.¹ Di satu sisi, hal ini membawa dampak positif terhadap terjaganya hadis nabi. Namun di sisi lain, hadis tidak banyak berkembang dan cenderung berbicara pada dimensi sosial keagamaan. Dengan pola kajian yang sama, sedang zaman senantiasa berkembang, bisa saja hadis menjadi sesuatu yang tak tersentuh, karena sifatnya yang sakral.

Hanya saja, realitas yang terjadi saat ini justru terbalik 180 derajat, sesuatu yang barangkali perlu disyukuri. Setelah hadis dikodifikasikan pada abad kedua (mengalami puncaknya pada abad ketiga), kajian hadis mulai bergeser pada dimensi pemaknaan.² Di era sekarang, hadis tidak hanya dipandang sebagai teks agama yang muncul di masa lalu, terbatas pada tuntunan ideal menjadi seorang muslim, dan hal-hal lain yang bersifat doktriner.³ Para akademisi mulai memandang hadis sebagai teks yang hidup, membumi, dan sejalan dengan perkembangan zaman. Hal ini terlihat dari tema-tema kajian hadis yang ada, pendekatan multidisiplin yang

¹ Muhammad Tonang, dkk, *Sistem Isnad dan Kriteria Keshahihan Hadis*, Ikhyaussunna, Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 67

² Leni Andariati, *Hadis dan Sejarah Perkembangannya*, Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis, Vol. 4, No. 1, 2020, hal. 160

³ M. Khoirul Huda, *Paradigma Metode Pemahaman Hadis Klasik dan Modern: Prespektif Analisis Wacana*, Refleksi, Vol. 15, No. 1, 2016, hal. 30

dijadikan alat bantu untuk memahami teks hadis, dan isu-isu terkini yang dipandang sebagai satu kesatuan dengan dinamika yang terjadi pada hadis. Bukti nyata dari hal ini bisa dilihat dari munculnya Terminologi Kajian Living Hadis, kajian baru yang lahir dari perkembangan kajian hadis.

Dilihat dari sejarahnya, terminologi ini sebenarnya baru muncul pada tahun 90an lebih tepatnya pada tahun 1990-1991 M melalui penelitian yang dilakukan oleh Barbara Metcalf. Dia lahir pada tanggal 13 september 1941, Ia dikenal sebagai salah satu professor emeritus sejarah di University of California, seorang spesialis sejarah Asia Selatan, khususnya periode colonial, dan sejarah populasi muslim di India dan Pakistan.⁴ Metcalf melakukan penelitian atas adanya pembaruan spiritual yang ada di India Utara yang dikenal luas sebagai Jamaah Tabligh yang mana sudah muncul sejak tahu 1920-an.⁵ Menurutny teks-teks cetak dalam setiap praktik Jama'ah Tabligh tidak pernah ddimaksudkan untuk berdiri sendiri, artinya selalu menjadi hal sekunder dalam resepsi pemaknaan teks tersebut.⁶ Melihat cara kajian Metcalf, sebenarnya secara tidak langsung terlihat bagaimana dia menganalisa setiap praktik Jama'ah Tabligh merupakan gambaran secara dhohiriyah bahwa teks hadis itu benar-benar hidup dalam bingkai budaya atau tradisi.

Di balik terminologi baru yang berbicara hadis dari sisi praktis, pengalaman Kajian Living Hadis sebenarnya telah ada jauh sebelum hadirnya peneliti baru di era modern ini, yang dilakukan oleh Barbara D. Metcalf. Kesimpulan dari Metcalf setidaknya didasarkan pada dua hal; *pertama*, sikap para sahabat yang senantiasa berusaha meniru setiap perilaku nabi; dan *kedua*, gambaran tentang perilaku orang-

⁴ Gilmartin, David, "*Barbara D. Metcalf Biography*", American Historical Association, Retrieved 2014

⁵ Nirwan Hamid, *Pembaharuan Islam di India*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, 2016, hal. 64

⁶ Barbara D. Metcalf, *Living Hadith in the Tablighi Jama'at*, The Journal of Asian Studies, Vol. 52, No. 3, 1993, hal. 584

orang Madinah (*amalu ahl al-Madinah*) yang digunakan oleh Malik Ibn Anas sebagai salah satu sumber penetapan hukum. Kedua realitas tersebut secara nyata memiliki kaitan erat, di mana sikap para sahabat tersebut tumbuh subur sampai pada generasi *tabi'in* era Malik Ibn Anas, sehingga ia beranggapan bahwasanya praktik yang dilakukan oleh penduduk Madinah merupakan representasi atas apa yang terjadi di masa Nabi saw.⁷ Secara konsisten, praktik tersebut terus dilakukan, sehingga menjadi suatu tradisi yang hidup di tengah masyarakat Madinah.

Selain itu, alasan lain dari sikap Malik Ibn Anas dalam menjadikan '*Amalu Ahl al-Madinah*' sebagai sumber otoritatif adalah surat yang ditulisnya dan ditujukan kepada al-Lais Ibn Sa'ad di Mesir. Dalam suratnya tersebut berisi teguran kepada al-Lais yang terlalu banyak mengungkapkan fatwa akan tetapi bertentangan dengan praktek hukum yang telah berlaku di lingkungan masyarakat Madinah. Kemudian Imam Malik menganjurkan al-Lais untuk lebih mengutamakan dan mengikuti '*Amalu Ahl al-Madinah*'.⁸ Hanya saja, apa yang dilakukan oleh Malik justru menuai reaksi penolakan dari al-Lais itu sendiri, para ulama Irak, dan Imam Syafi'i yang notabene murid langsung dari Malik Ibn Anas. Mereka menganggap Malik seringkali mengabaikan hadis-hadis nabi dan lebih berfokus pada '*amalu ahl al-Madinah*'.⁹

Terlepas dari problematika penggunaan '*amalu ahl al-Madinah*' sebagai sumber *istinbath al-ahkam*, diskursus tentang kajian Living Hadis di Indonesia yang berakar darinya dipahami sebagai aktivitas masyarakat yang telah berjalan secara turun-temurun.¹⁰ Karakteristik Islam Indonesia yang tidak bisa dilepaskan dari

⁷ Mahmuddin, *Strategi Dakwah Rasulullah di Madinah*, Jurnal Tabligh, Vol. 21, No. 1, 2020, hal. 89

⁸ Agus Moh. Najib, *Amal Ahlu Al-Madinah Sebagai Sumber Hukum Islam (Pandangan Imam Malik Ibn Anas dalam Kitab Al-Muwatta')*, Jurnal Al Mazahib, Vol. 1, No. 2, 2012, hal. 189

⁹ Ahmad Hasan, *Pintu Ijtihad Sebelum Tertutup*, terj. (Bandung: Penerbit Pustaka, 1984) hal. 93

¹⁰ Idris Siregar, *Studi Living Hadis: Dilihat Dari Perkembangan dan Metodologi*, Shahih: Jurnal Ilmu Kewahyuan, Vol. 5, No. 1, 2022, hal. 160

dimensi budaya, serta pola dakwah masa lalu yang khas, melahirkan sistem gagasan keberagaman yang unik dari masyarakat Indonesia. Oleh karenanya, hadirnya kajian Living Hadis nyatanya membawa angin segar, karena sangat berguna untuk membantu para peneliti dalam melegitimasi suatu tradisi yang sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW.¹¹ Namun demikian, kajian Living Hadis memiliki karakteristik yang cukup beragam, tergantung tempat dan siapa sosok yang menggunakan dan mengembangkan kajian tersebut.

Menurut pandangan Saifuddin Zuhri, kajian (penelitian) Living Hadis baru bisa dilakukan ketika pelaku tradisi meyakini bahwasanya praktik yang mereka lakukan berangkat dari hadis. Misalnya dalam tradisi Pengobatan Gurah, Pengobatan gurah merupakan salah satu alternatif pengobatan tradisional yang mengikuti anjuran Rasulullah pada konsep *Tibbun al-Nabawi*, yang mana salah satu bahan yang digunakan dalam pengobatan ini adalah madu. Sebagaimana yang rasul katakana dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari No. 5680.¹²

Salah satu dusun di daerah Kab. Blitar Jawa Timur yang hampir semua warganya pegiat atau penyedia pengobatan Gurah. Tidak bisa dipungkiri dengan komoditas pengobatan alternatif seperti ini, mereka bisa merasakan kepuasan dan ketenangan di saat sebelum, proses, dan pasca pengobatan, tanpa adanya keluhan atau protes dari setiap pasien yang berobat di dusun tersebut. Menurut warga setempat paling banyak pasien yang datang karena atas keluhan untuk menambah kebugaran tubuh dan para qori' qori'ah guna membersihkan lendir yang ada di jalan keluarnya suara.

¹¹ M. Hanafi Burhanuddin, A. U. M. al Anwari, dan M. Tholib K. W, *Kritik Pemikiran Saifuddin Zuhri Dalam Kajian Living Hadis*, Minaret: Journal Of Religious Studies, Vol. 1, No. 2, 2023, hal. 36

¹² Abu Abdillah bin Muhammad Ismail, *Shahih Bukhari*, No. 5680

Sementara itu. *Pertama*, praktik yang hidup di tengah masyarakat mayoritas tanpa adanya landasan hadis sebagai pemicu awal, sehingga tradisi tersebut tidak bisa dikatakan sebagai lingkup Kajian Living Hadis, melainkan Living Sosial. *Kedua*, kajian-kajian yang sudah dilakukan oleh para kalangan mahasiswa dan akademisi ditingkat PTKIN rasanya hanya terpaku pada Kajian Living Hadis yang bersifat aplikatif saja, penulis berasumsi karena kurang jelasnya sebagaimana pada faktor pertama, seolah-olah pada aspek Kajian Historis kurang kuat, dalam hal ini adalah aspek Historiografis. Untuk itu, melihat berbagai problem yang terjadi atas adanya Terminologi Living Hadis ini. Perlu adanya penelitian secara lebih dalam, tidak hanya seputar problem kajian Living Hadis di era modernitas wilayah akademis, melainkan melacak konstruk dasar terbentuknya terminologi baru tersebut. Pasti akan melibatkan beberapa kajian teori lain yang kiranya bisa menjadi alat tambahan guna menunjang keberlangsungan penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian singkat latar belakang diatas, penulis menemukan beberapa problem akademik yang perlu dibahas secara terperinci dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana konsep Kajian Living Hadis dan '*Amalu Ahl al-Madinah*'?
2. Bagaimana perkembangan Kajian Living hadis?
3. Bagaimana analisis konstruksi dasar Kajian Living Hadis dalam konteks '*Amalu Ahl al- Madinah*'?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui konsep Kajian Living Hadis dan '*Amalu Ahl al-Madinah*'

- 2) Mengetahui hirarki perkembangan Kajian Living Hadis pada masa klasik dan modern.
- 3) Mengetahui Konstruksi dasar secara mendalam Kajian Living Hadis dalam konteks *'Amalu Ahl al-Madinah* dalam membentuk setiap konstruksi perkembangan kajian hadis.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk membuka dan memberikan angin segar kepada kalangan pengkaji hadis khususnya dalam hal Konstruksi Dasar Living Hadis. Mengajak para pengkaji hadis untuk lebih melihat lebih jauh ke belakang proses adanya term Kajian Living Hadis.

D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai relasi *'Amalu Ahl al-Madinah* yang menjadi basis Kajian Living Hadis ini sebenarnya belum banyak bahkan hampir tidak ditemukannya literatur terdahulu. Akan tetapi pembahasan antara kedua konsep ini telah ditemukan beberapa literatur terdahulu. Oleh karena itu penulis membaginya tetap pada dua kajian pembahasan. *Pertama*, konstruk bangunan Konsep *'Amalu Ahl al-Madinah*. *Kedua*, konstruk bangunan konsep Kajian Living Hadis.

1. Konsep *'Amalu Ahl al-Madinah*

Pertama, dari jurnal yang ditulis oleh Agus Moh. Najib dengan judul "*Amal Ahlu Madinah sebagai Sumber Hukum Islam (Pandangan Imam Malik Ibn Anas dalam Kitab Al Muwatta')*". Dalam penelitian ini menerangkan bagaimana posisi dan seberapa penting peran hasil istinbat hukum dari *Amalu Ahl al-Madinah* dalam pemakaiannya sebagai sumber hukum islam. Didalamnya juga dijelaskan bagaimana kedudukan *Amal Ahl al-Madinah* dengan Sunnah Nabi menurut pandangan Imam Malik. Kesimpulan daripada

penulisan jurnal ini adalah dua alasan Imam Malik mengikuti *'Amal Ahl al-Madinah* yang pertama praktik ummat dengan maksud sejauh praktik tersebut masih bersih dan berkesinambungan semenjak masa Nabi SAW. Sedangkan kedua penuturan mengenai perilaku Nabi oleh para sahabat secara perorangan. Akan tetapi, jikalau ditemukan pertentangan antara keduanya cara pertamalah yang lebih dapat dipercaya.¹³

Kedua, karya tulis ilmiah yang ditulis oleh Amrullah Hayatudin dengan judul “*Istinbat hukum Imam Malik Ibn Anas tentang kadar susuan yang mengharamkan pernikahan*”. Dalam tulisan tersebut dipaparkan bagaimana problematik kadar susuan dalam konteks pengharaman bagi hubungan pernikahan. Terlepas acuan sumber hukum al-Qur'an dan Hadis ketiga yaitu menggunakan *Ijma' Ahl al-Madinah*. Dalam tulisan tersebut dikatakan pemakaian dua kitab yaitu *al-Muwatta'* dan *al-Mudawanah al-Qubra* dengan dua cakupan aspek hadis dan aspek fiqh. Pemakaian *Ijma' Ahl al-Madinah* di seumber hukum yang ketiga dikarenakan ditemukannya kurang lebih Sembilan puluh orang yang menerima hadis-hadis dari kalangan penduduk Madinah.¹⁴

Ketiga, literatur dari jurnal yang berjudul “Kontrovesi Madzhab Tentang Amalan *Ahl al-Madinah* Sebagai Dalil Hukum”, yang ditulis oleh Hamda Sulfinadia. Di dalam tulisan tersebut dikatakan bahwa terjadinya perbedaan sikap oleh para jumhur ulama' atas penetapan hukum Imam Malik khususnya ketiga madzhab lainnya. Bukan karena tidak cocoknya dengan praktek warga Madinah atas praktek amaliyahnya, melainkan jika *'Amalu Ahl al-Madinah*

¹³ Agus Moh. Najib, *Amal Ahlu Al-Madinah Sebagai Sumber Hukum Islam (Pandangan Imam Malik Ibn Anas dalam Kitab Al-Muwatta',.....*hal. 193

¹⁴ Amrullah Hayatudin, *Istinbat Hukum Imam Malik Ibn Anas Tentang Kadar Susuan Yang Mengharamkan Pernikahan*, Tahkim Jurnal Peradaban dan Hukum Islam, Vol. 1, No. 2, 2018, hal. 29-32

langsung disandarkan dan diasumsi sebagai ijtihad. Yang padahal menurut jumhur (Hanafi, Syafi’I, dan Hambali) praktek *Ahl al-Madinah* hadir sebagai penguat nash yang sudah ada. Penulis tersebut menyimpulkan bahwa sebenarnya bertentangannya Imam Malik atas Hadis Ahad yang kemudian ditinggalkan kemudian lebih mementingkan ‘*Amalu Ahl al-Madinah* tidak karena tidak cocoknya dengan Hadis Ahad melainkan bentuk penyesuaian yang Imam Malik hadirkan atas kondisi sosial masyarakat Madinah pada saat itu.¹⁵

2. Konsep Kajian Living Hadis

Pertama, Buku yang dikarang oleh Saifudin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi dengan judul “Living Hadis Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi”. Buku tersebut tersusun dari lima bagian bab, yang membicarakan tentang sejarah living Hadis menjadi tren baru dalam kajian lokaltas berbasis teks, Teks pusat dan pembentuk produksi budaya umat islam, peta studi dan problem Refleksifitas Living Hadis, sejarah sosial sebagai parameter prespektif bagi Living Hadis, dan desain Penelitian Living Hadis. Kesimpulan yang penulis temukan pada genealogi bahwa istilah Living Hadis bukan sebuah produk yang benar dianggap baru melainkan term baru yang telah melalui dari beberapa fakta sejarah keilmuan.¹⁶

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Hafizullah dan Fadhilah Iffah dengan judul “Living Hadis dalam Konsep Pemahaman Hadis”. Didalam karya tulis ini dikatakan bahwa Kajian Living Hadis dianggap sebuah temuan fenomena praktek tradisi, maupun ritual yang sudah hidup di kalangan masyarakat yang memiliki landasan atas Hadis Nabi Muhammad SAW. Pembagian tiga varian

¹⁵ Hamda Sulfinadia, *Kontroversi Amalam Ahl al-Madinah Sebagai Dalil Hukum*, Ijtihad Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial, Vol. 32, No. 2, 2016

¹⁶ Saifuddin Zuhri Qudsy dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis, Resepsi, Teks dan Transmisi*, Yogyakarta: Ilmu Hadis Press, cet 1, 2018

Kajian Living Hadis juga disebutkan didalamnya antara lain: tradisi tulis, tradisi lisan dan tradisi praktek. Dengan perbedaan beberapa sikap para ulama atas memahami setiap teks Hadis Nabi yang dikarenakan oleh beragamnya aliran pemikiran dari kalangan ulama, Kajian Living Hadis ini mampu membantu memberikan solusi jalan tengah.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh M. Hanafi Burhanuddin, Ahmad Ubaidillah Ma'sum al-Anwari dan Mochammad Tholib Khoiril Waro dengan judul “Kritik Atas Pemikiran Saifuddin Zuhri Dalam Kajian Living Hadis”. Tulisan tersebut membicarakan tentang kritikan ketiga penulis atas apa yang Saifuddin Zuhri bangun terkait inisiator dalam jalannya suatu tradisi yang mana tradisi tersebut bisa dianggap menjadi kajian Living Hadis. Penulis tersebut mencoba memberikan perbedaan argument dari pada Saifuddin Zuhri tentang mengharskan setiap inisiator setiap tradisi yang sudah berjalan harus mendasarkan pada hadis ketika tidak adanya temuan mendasarkan pada hadis nabi tidak bisa dianggap sebagai kajian Living Hadis melainkan cukup pada kajian Living Sosial. Sedangkan, ketiga penulis tersebut memiliki sudut pandang yang berkebalikan karena dianggap praktek Kajian Living Hadis akan dirasa stag dan memiliki kemungkinan kurangnya legitimasi pengakuan oleh beberapa pengkaji Hadis terkait adanya Term Kajian Living Hadis ini.

Keempat, Subkhani Kusuma Dewi yang berjudul “Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Prespektif Sosiologi Reflektif”. Didalamnya dituliskan dua bentuk fungsi resepsi fungsional yaitu fungsi informative dan performative. Ada dua bukti penting yang dijelaskan didalam jurnal ini, pertama, bahwa kedua fungsi tersebut masuk pada cabang keilmuan sosial-kritis

sebagaimana yang diasumsi oleh Hebermas.¹⁷ Dimana dalam penelitian baik peneliti maupun subyek penelitian melakukan refleksi terhadap praktik yang ada. Pertama, refleksifitas merupakan fungsi antara penelitian yang bersifat obyektif (studi sosial kuantitatif) dengan kajian subyektif (kajian tekstual/tafsir). Kedua, berdasarkan obyek penelitian yang bersifat lokal kebudayaan/kelompok masyarakat tertentu, maka penelitian ini merupakan bagian dari representasi atas identitas kelompok atau praktik budaya tertentu.

E. Kerangka Teori

Sebagaimana uraian yang telah diterakan penulis sebelumnya, penulisan ini akhirnya ingin mengungkap secara dalam “Melacak Konstruksi Dasar Dalam Konteks *‘Amalu Ahl al-Madinah*”. Oleh karena itu penulis melibatkan beberapa pisau teori guna menunjang dan mendasarkan atas validitas penulisan ini:

1) Historiografi

Historiografi Islam sebagai salah satu disiplin ilmu sejarah modern, memiliki posisi sangat penting secara akademis karena status keilmuannya begitu besar dalam memberikan sudut pandang. Penelitian yang menitikkan pada aspek perkembangan sejarah islam sudah sewajarnya juga menggunakan pisau teori ini. Karena didalamnya mengandung berbagai aspek gagasan, proses, metodologi, tema, dan beberapa bukti setiap fase perkembangan islam baik dari ranah keilmuan maupun resepsi setiap tradisi yang berjalan.¹⁸

¹⁷ Muhammad Supraja, *Pengantar Metodologi Ilmu Sosial Kritis Juegen Habermas*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2018, hal. 101

¹⁸ Ajid Thohir, *Historiografi Islam: Bio-biografi dan Perkembangan Madzhab Fikih dan Tasawuf*, Miqot Vol. 36, No. 2, 2012, hal. 492

2) Fenomenologi

Kita tahu kajian fenomenologi adalah salah satu disiplin ilmu dalam kajian filsafat. Menurut Littlejohn, fenomenologi adalah Salah satu alat pandang yang berkaitan dengan persepsi suatu benda, peristiwa, atau keadaan, yang secara prakteknya manusia berdasarkan pengalaman sadar.¹⁹ Pendekatan penelitian fenomenologi mencoba memahami peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dalam kerangka pemikiran dan perilaku masyarakat sebagaimana yang dipahami atau dipikirkan oleh individu itu sendiri. Penelitian fenomenologis memberikan jawaban atas permasalahan ontologis²⁰. Sehingga hasil yang diperoleh ketika menggunakan Pendekatan fenomenolog untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang realitas.

Dalam hal ini penulis ingin mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka mengenai sebuah fenomena yang telah berjalan baik dari peninggalan para terdahulu atau sebuah fenomena yang baru lahir. Dengan demikian, fokus fenomenologi adalah mendeskripsikan apa yang sama pada semua partisipan ketika mereka mengalami sebuah fenomena

3) Pemaknaan antara al-Sunnah Dengan al-Hadis Fazlur Rahman

Pemahaman antara Sunnah dengan Hadis dalam pergulatan Kajian Living Hadis memiliki perbedaan yang begitu signifikan. Hal ini mengarah pada pemaknaan antara *Living Sunnah* dengan *Living Hadis*, kedua bentuk ini dianggap harus final terlebih dulu agar lingkaran pada Kajian Living Hadis

¹⁹ Littlejohn, Stephen W. *Theories of Human Communication (fifth edition)*, Belmont California: Wadworth Publishing Company, 2005

²⁰ Abdul Nasir, Nurjana, Khaf Shah, Rusdy A. S, M. Win A, *Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif*, Innovative: Journal of Social Science Research, Vol. 3, No. 5, 2023, hal. 2-3

benar-benar sesuai dengan konstruksi dasar dari pada apa yang sudah dilakukan oleh masyarakat Madinah dan setiap perkembangan kajian yang dilakukan oleh para orientalis maupun pengkaji hadis di era sekarang.

Disini penulis menggunakan sudut pandang Fazlur Rahman untuk menjawab perbedaan antara kedua bentuk *Living* tersebut. Fazlur Rahman mendefinisikan Sunnah Seabagai sebuah bangunan konseptual. Pentingnya memahami sebuah bangunan konseptual adalah berhubungan dengan pemahaman terhadap perkembangan hadis atau selama Islam zaman pertengahan, sedangkan pada saat itu kata hadis terlalu diidentikkan dengan norma-norma praktis atau model tingkah laku yang terkandung dalam hadis.²¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulisan ini menggunakan pola penelitian yang bersifat kepustakaan (*Library Research*) untuk menjadi acuan literatur-literatur berupa buku, kitab, jurnal yang memiliki kesamaan tema pembahsan, dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan deksriptif analitis, dengan data-data yang digunakan meliputi beberapa karya tulis, artikel, tesis, disertasi dan beberapa data pendukung lainnya.²²

2. Sumber Data

Dilihat dari beberapa rumusan dan tujuan masalah diatas, penulisan ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data premier dan sumber data sekunder. Data premier yang penulis pakai adalah Kitab *al-Muwatta'* karangan

²¹ Mustapa, *Konsep sunnah dan hadis Fazlur Rahman*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 3, 2021, hal. 8183

²² Muhammad Rijal Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21, no. 1, 2021, hal. 39

Imam Malik, Karya tulis Barbara D. Metcalf yang berjudul *Living Hadith in the Tablighi Jama'at*, dan karya tulis Yasin Dutton yang berjudul *The origin of islamic law: the qur'an, the Muwatta', and Madinan 'Aamal*, Dengan data sekundernya adalah literatur artikel, jurnal, tesis, disertasi dan karya tulis ilmiah lainnya.

3. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini melalui sistematis dan standar yang sesuai dengan bahan dan informasi yang telah dikumpulkan sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Untuk mendapatkan data yang dimaksud penulis perlunya sebuah metode analisis data yang efektif dan efisien. Dalam mendiskripsikan dan menganalisis setiap kajian yang dibahas, penulis akan menjelaskan beberapa materi yang berkaitan dengan konteks pola masyarakat dan kondisi sosio-kultural dalam praktek pengadopsian dan pengamalan *'Amalu Ahl al-Madinah* dengan menyasarkan pada kelompok islam Jama'ah Tabligh yang dikaji menggunakan kacamata Kajian Living Hadis.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penulis ingin memberikan gambaran umum terkait hirarki pembahasan dalam rencana penulisan tesis ini. Sistematika yang penulis berikan terdiri dari lima bab diantaranya:

Bab I, Pendahuluan dengan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini sistem pembahasan yang dituliskan lebih ke pembahsan secara metodologis agar penulisan ini konsisten dan sistematis.

Bab II, pada bab ini akan dimunculkan penjelasan secara detail konsep Kajian Living Hadis dan *'Amalu Ahl al-Madinah*

Bab III, pada bab ini akan dijelaskan secara runtut dan eksplisit perkembangan Kajian Living Hadis era klasik dan Kajian Living Hadis era modern

Bab IV, penulisan yang akan dimunculkan dalam bab ini adalah memberikan analisis dalam melacak Konstruksi dasar Kajian Living Hadis dalam konteks *'Amalu Ahl al-Madinah* yang menjadi salah satu alat untuk memahami sebuah hadis.

Bab V, Pada bab ini penulis akan memberikan penutup serta kesimpulan sebagai ringkasan dari semua problem akademik yang di tulis di setiap pembahasan pada masing-masing bab. Dengan menyantumkan beberapa saran konstruktif untuk dilanjutkan di penelitian dan penulisan selanjutnya yang kiranya memiliki bahasan dengan tema yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kajian Living Hadis dalam sejarahnya memiliki analogi yang kuat dengan pemakaian yang kemudian dijadikan *istinbatul hukum* oleh Imam Malik atas '*Amalu Ahl al-Madinah*'. Pola kajian dalam Living Hadis dan '*Amlalu Ahl al-Madinah*' dalam hal definitif dan aplikatifnya pun juga sama, perkembangan dan beberapa tradisi yang ternyata juga terus berkelanjutan dengan seiringnya zamanpun tetap ada sampai sekarang. Pandangan Imam Malik atas praktik *Ahl al-Madinah* dengan pandangan ilmuan barat seperti Barbara D. Metcalf dan Yassin Dutton atas *Ahl al-Madinah* dan Living Hadis pun memiliki kesamaan, hanya saja pandangan yang pribadi mereka sampaikan memiliki perbedaan. Nalar yang mereka pakai atas setiap konsep menyesuaikan dengan kondisi Sosiologi, Etnografi, dan Konstruksi sosial lainnya di era mereka masing-masing.

Dilihat dari hirarki perkembangan Kajian Living Hadis era Nabi, era Sahabat, era Tabi'in, era generasi awal berkembangnya Kajian Living Hadis, sampai kemudian tersusun rapi di era akademisi baru Indonesia. Ternyata, memiliki kajian historis yang begitu eksplisit. Penulis merasa bahwa setiap Kajian Living Hadis yang sudah dilakukan beberapa mahasiswa atau akademisi lingkungan PTKIN hanya terbatas pada kajian aplikatif Living Hadis saja. Penelitian kajian historis dari setiap tradisi yang dikaji seolah-olah mengenyampingkan Kajian Historiografi, bukti lisan maupun tulisan yang mana juga diterakan dalam setiap kajiannya kurang begitu jelas mereka sampaikan. Padahal, apa yang dianggap lebih baik dari setiap kajian yang diteliti dalam dunia akademis adalah memberikan kajian historis yang lengkap, sehingga dalam

konteks Kajian Living Hadis tradisi yang ada benar-benar sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Nabi.

Melihat banyaknya para pengkaji dan peneliti hadis yang menggunakan Kajian Living Hadis untuk membahas setiap tradisi yang sudah hidup di masyarakat. Menurut penulis tradisi yang bisa masuk pada lingkaran Kajian Hadis hanyalah tradisi dimana orang yang menjadi inisiator dari munculnya sebuah tradisi tersebut benar-benar mendudukan hadis sebagai acuan sumber atau alasan awal. Sedangkan dari sekian literatur Kajian Living Hadis ada beberapa kajian yang mereka jadikan objek kajian tidak hanya inisiator dalam tradisi sedari awal benar mendudukan hadis, tapi tradisi tersebut sudah berjalan kemudian pengkaji memasukkan atau memberikan kesimpulan bahwa praktek tersebut sesuai dengan hadis terkait, dengan mengambilkan dari hadis-hadis Nabi yang berkaitan dengan tradisi terkait.

Temuan-temuan yang telah penulis paparkan dari sumber utama Kitab *al-Muwattha'*, menjadi bukti bahwa keberadaan *'Amalu Ahl al-Madinah* menjadi konstruksi dasar dalam Kajian Living Hadis. Setiap teks hadis yang Imam Malik masukkan dalam kitabnya juga memiliki peran besar atas perkembangan Kajian Living Haidis. Repetisi teks hadis sebagai bentuk penekanan dan penguatan setiap pembaca butuhkan, tema-tema fiqh yang Imam Malik berikan, beberapa penjelasan tambahan tentang setiap resepsi *Ahl al-Madinah*, merupakan konstruksi awal dari pada Kajian Living Hadis. Terlepas pasti adanya pergeseran pemahaman dalam memaknai sebuah teks hadis maupun tidak bisa sama dengan apa yang dilakukan oleh Nabi, dimana tradisi itu berjalan pasti juga mempertimbangkan keadaan sosial daerah setempat, karena kita tahu bentuk seperti ini juga sejalan dengan sifat dinamis yang ada pada setiap hukum fiqh.

B. SARAN

Dengan adanya penelitian ini, penulis mengharap setiap pembaca dari pada karya penulis ini untuk memeberikan beberapa kritik dan masukan guna keberlanjutan penelitian kajian hadis, khususnya dalam kajian Living Hadis.



DAFTAR PUSTAKA

- Abad, Abi al-Thayib Muhammad Syamsi al-Haq al-Azhim Samsuddin ibn Qayyim al-Jauziyah (1998), *Ainul ma'bud: Syarkh sunan Abu Daud*, Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, (7/1), Th
- Abdi Al-Fairuz (1995), *al-qamus al-muhit*, Beirut: Dar al-Fikr, Jilid VII, 178
- Abdi S. Luthfi A. (2008), *Ringkasan syiar a'lam an-Nubala': biografi sahabat, tabi'in, tabitu tabiin, dan ulama muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, 4 Jilid
- Abdul Ghani, Asep Ahmad Fathurrahman, Ade Jamarudin. (2022), Meninjau Kembali Tasir al-Qur'an Generasi Tabi'in, *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, (2/3)
- Abdul Nasir, Nurjana, Khaf Shah, Rusdy A. S, M. Win A. (2023), Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif, *Innovative: Journal of Social Science Research*, (3/5), 2-3
- Abi Umar Yusuf bin Abdil Bar (1997), *al-Intiqo 'I fi fadhail al-aimmati al-tsalatsati al-fuqohaa 'I*, Beirut: Dar al-Bashair al-Islamiyati, 22
- Abshor M. U. (2019), Metode dan pendekatan pemahaman hadis Nabi, *Spiritualis*, (5/1), 87
- Abu Abdillah bin Muhammad Ismail, *Shahih Bukhari*, No. 5680
- Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid ibn Majjah, *Sunan ibnu majjah*, No. 30
- Achmad Nasrullah. (2022), Teori common link G.H.A Juynboll: melacak akar kesejarahan hadist nabi, *al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, (5/2), 2022 Th
- Ade Yamin, Damanhuri, Mufliha Wijayati, Nikamtullah, Norman Ohira, Zulfatun
- Adz-Dzahabi. I. (1432 H), *Siyar A'lam an-Nubala'*, Beirut: Muassasah al-Risalah, Cet. 12, Tahqiq Syuaib al-Arnauth

- Akhalwaya M. (2019), *Hadith in islamic religious revival: the use of pietistic hadith in the faza'il 'amal and its impact on muslim religiosity*, Hadith Studies: Universitas Afrika Selatan, Th
- Akhdlari Imam. (1993), *Ilmu balaghah: Terjemah Jauhar al-Maknun*, terj. Moch. Anwar, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 144
- al-Khatib M. 'A. (1989), *Ushul al-Hadits*, Beirut: Dar al-Fikr, 1989, 67-70
- Al-Muwattha' lil Imam Malik bin Anas Riwayah Abi Mus'ab al-Zuhri, *Kitab al-Siyam: bab Ma jaa a fi riwayati al-hilal*, Tahqiq Man Kaz al-bukhus wa Taqniyati al-Ma'lumat, Diwan Hadis Nabawi, Jilid 2, hal. 56
- al-Suyuti J. (2004), *Tadrib al-Rawi fi syarhi taqrib al-Nawawi*, Cairo: Dar el-Bayan 'Arabi, (1), Th
- Anwar M. K. (2015), Living Hadis, *Jurnal Farabi*, (12/1), 74
- Assegaf. J. (2022), Historiografi Hadis: Analisis embrio dan pemetaan perkembangannya, *Substansia: Jurnal Ilmu Ilmu Ushuluddin*, (24/1), 2022, 148
- Assingkily, M. S. (2019), Living Qur'an as a Model of Islamic Basic Education in the Industrial Era 4.0. *al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru*, 35
- Az Zuhaili, Wahbah (1986), *Ushul Fiqih Islami*, Beirut: Dar al-Fikr, hal. 490
- Aziz, A. (2021), Tahammul wa al-Ada' dalam hadis periwayatan, *Bahtsuna: Jurnal Penelitian Islam*, (3/2), 193
- Azizy, A. Qodri. (2022), Elektisisme, hukum islam, hukum nasional, *Undang: Jurnal Hukum*, 5(2), 39-40
- Azra Azyumardi. (1993), Peranan hadis dalam perkembangan Historiografi awal islam dalam al-Hikmah, *Jurnal Studi-studi Islam*, (11), 37
- Barkah. H, (عمل أهل المدينة وحجته في استنباط الأحكام عند الإمام مالك (دراسة مكتبية), Repo.Unida

- Basyir Azhar, Ahmad, dkk. (1994), *Keluarga Sakinah keluarga islami*, Yogyakarta: PT. Karunia Kalam Semesta, Cet pertama, 76
- Burhanuddin M. H. al Anwari A. U. M. Tholib M. K. W. (2023), Kritik Pemikiran Saifuddin Zuhri Dalam Kajian Living Hadis, *Minaret: Journal of Religious Studies*, (1/2), 36
- Buseri, Kamrani. (2010), *Pendidikan keluarga dalam islam dan gagasan implementasi*, Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 123
- Creswell J. W. (2014), *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Aproaches*, Sage: Edition 4, Th
- Dalhari. (2023), Fiqh klasik, *At-Tujar*, (11/1), 2023, 120
- Darmalaksana W. Neli A. Elly H. T. Sadi'ah S. Ismail E. (2019), Analisis perkembangan penelitian Living al-Qur'an dan Hadis, *Jurnal Prespektif*, (3/2), 135
- Dasuki. H.A. H. (1997), *Ensiklopedia hukum islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, jilid 4, 98
- Denzin, Norman K, Yvonna L. S. (2009), *Handbook of qualitative research*, USA: Sage Publication, 2nd edition 2009
- Dutton Y. (1999), *The origin of islamic law: the qur'an, the Muwatta', and Madinan 'Aamal*, Curzon Press: Cet. Pertama, 3
- Esack Farid. (2002), *The qur'an: A short introduction*, England: Oneworld Hublication, 5
- Fadli M. R. (2021), Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, (21/1), 2021, 39
- Friend, T. (2012), *Woman, man, and God in modern islam*, Uk: William B, Eerdmans Publishing Company, Th

- Gilmartin, David. (2014), "*Barbara D. Metcalf Biography*", American Historical Association, Retrieved
- Gurwitsch Aron (1996), *Edmund Husserl's conception of phenomenological*, The Review of Metaphysics, (19/4), 687-727
- Hajaj M. (2021), *Shahih muslim*, Egypt: Dar el-Hadith, (9), Th
- Hamid N. (2016), Pembaharuan Islam di India, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (7.), 64
- Hasan Ahmad (1984), *Pintu Ijtihad sebelum tertutup*, Bandung: Pustaka, 84
- Hasan Ahmad (1984), *Pintu Ijtihad Sebelum Tertutup, terj.* Bandung: Penerbit Pustaka, 93
- Hasanah Hasyim (2016), Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data ilmu-ilmu sosial, *Jurnal at-Taqaddym*, (8/1), 23
- Hasbillah A. U (2019), *Ilmu living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, Th
- Hasni Fauziyah, Kambali. (2023), Studi islam dalam pendekatan sosiologi, *Jurnal Sosial dan Sains*, (3/6), 586
- Hayatudin Amrullah (2018), Istibat Hukum Imam Malik Ibn Anas Tentang Kadar Susuan Yang Mengharamkan Pernikahan, *Tahkim Jurnal Peradaban dan Hukum Islam*, (1/2), 29-32
- Huda M. K. (2016), Paradigma Metode Pemahaman Hadis Klasik dan Modern: Prespektif Analisis Wacana, *Refleksi*, (15/1), 30
- ibn al-hujjaj Muslim Abu al-Husain 'Asakir al-Din Muslim (1997), *Shahih Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr, 271
- Ibnu musa Y. Q. I. (1997), *Tartib al-madarik wa taqrib al-masalik li ma'rifat alam madzhab Malik*, Beirut: Jilid 1, 148

- Ibrahim Azhar. (2007), Contemporary malay studies: diverging visions, competing priorities and its implications: a critique, *Asian Journal of Social Science*, (35/5), 657-680
- Ira M. (2022), Urgensi pendekatan sosiologis dalam studi islam, *Journal of Legal and Cultural Analytics*, (1/2), 88-89
- Ismail M. B. (1988), *Shahih al-Bukhari*, Beirut: Dar Ibnu Katsir, Th
- Leni Andariati, *Hadis dan Sejarah Perkembangannya*, Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis, Vol. 4, No. 1, 2020, hal. 160
- Littlejohn, Stephen W. (2005), *Theories of Human Communication (fifth edition)*, Belmont California: Wadworth Publishing Company, Th
- Mahfud M. (2018), Living hadis: sebuah kajian epistemologis, *Jurnal Fikroh*, (11/1), 15
- Mahmuddin. (2020), Strategi Dakwah Rasulullah di Madinah, *Jurnal Tablighi*, (21/1), 89
- Malik. I. , al-Muwatta', *Kitab al-Syufah, Bab Ma Taqa'u fihi al-Syuf'ah*, 366
- Metcalf B. D. (1860-1900), *Islamic revival in British India*, Deoband: Dar al-Ulum, Princeton University Press, New Jersey, Tt
- Metcalf B. D. (1993), Living Hadith in the Tablighi Jama'at, *The Journal of Asian Studies*, (52/3), 584
- Metcalf B. D. (1995), Presidential Address Too little and too much: reflections on muslims in the history of India, *The Journal of Asian Studies*, (54/4), 954
- Metcalf B. D. (2003), Travelerstories in the Tablighi Jama'at, *The Annals of the American Academy of Political and Social Science Islam: Enduring Myths and Changing Realities*, (588), 36

- Moh. Najib. A. (2012), *Amal Ahlu Al-Madinah Sebagai Sumber Hukum Islam* (Pandangan Imam Malik Ibn Anas dalam Kitab Al-Muwatta'), *Jurnal Al Mazahib*, (1/2), 189
- Muamara R. Ajmain N. (2020), *Akulturasi islam dan budaya nusantara*, *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, (1/2), 27
- Munawwar S. A. H. Mustaqim A. (2001), *Asbabul wurud: Studi Kritis hadis nabi pendekatan sosio-historis-kontektual*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, cet. 1, 23-24
- Musawi S. (1404), *al-Nash wa al-Ijtihad*, Tahqiq Abu Muftaba, Syayyid al-Syuhada' 'Alaihi Salam: Cet. 1, Tt
- Muzaki. K. A. Fahriana L. Khairani D. (2020), *Living Hadith: Study of Minimizing hadith narration phenomenon in the companions' era*, Jakarta: EAI Innovating Research, Th
- Mustapa. (2021), *Konsep sunnah dan hadis Fazlur Rahman*, Jurnal Pendidikan Tambusai, (5/3), 8183
- Ni'mah, *Islam Indonesia, Dialektika Agama, Budaya, dan Gender*, Bantul: LKIS, 2020) Cet. Pertama, hal. 3
- Nikmatullah. (2015), Review buku dalam kajian Living Hadis: Dialektika teks dan konteks, *Jurnal Holistic: al-Hadis*, (1/2), 2015, 227
- Nu'mani M. M. M. (1979), *Reprinted in tablighi jama'at, jama'at al-Islami and barelvt hazrat*, India: Lukcnw Al-Furqan, 19-37
- Nurdila Nasution, Faldo Mahesa, Amsal Qori Dalimunthe, *Hadis ditinjau dari penisbatannya*, Jurnal Fakultas Agama Islam, Vol. 1, No. 2, 2023, hal. 135
- Nurlisma. (2023), *Hadis dan Sunnah (Naqd 'Ulum al-Hadits)*, *Azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, (19/2), 55

- Qudsy S. Z. Abdullah I. Prasajo Z. H. & Taufik E. T. (2023), The making of Living Hadith: a new direction of hadith studies in Indonesia, *Interdiscipliner Journal: Culture and Religion*, (23/4), Th
- Qudsy S. Z. Dewi S. K. (2018), *Living Hadis, Resepsi, Teks dan Transmisi*, Yogyakarta: Ilmu Hadis Press, cet 1, Th
- Rafiq Ahmad, *The reception of the qur'an in Indonesia: a case study place of the qur'an in a non-arabic speaking community*, disertasi Amerika Serikat: Uneversitas Temple, 144
- Rahman Fazlur. (1994), *Islamic methodology in Islamic history*, Delhi: Adam Publisher & Distributors, Th
- Ratna N. K. (2009), *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 22
- Ridwan M. Suhar A. M, Ulmum B, Muhammad F. (2021), Pentingnya penerpan literature review pada penelitian ilmiah (The importance of application of literature review in scientife research), *Jurnal Masohi*, (2/)1, 2021, 43
- Rosa. M. A. (2015), Kontekstual Dalam Kajian Teks Holistic al-Hadis, *Jurnal UIN Banten*, (1/2), 171-224
- Rosental Franz. (1952), *A History of muslim historiography*, Copyright: leiden E.J. Brill
- Rusdi Ahmad, Subandi (2020), Psikologi islam Kajian teoritik dan penelitian empiric, Yogyakarta: CV Istana Agency, cet. 1, 5
- Saif. A.M. Nur. (1997), 'Amal ahl al-Madinah bayn mustalahat wa ara'a al-ushuliyyin, *Diba Hatif: Imarah al-Arabiyyah al-Muttah*, 72
- Shabab Husein. (1962), pergerseran antara sunnah Nabi dan sunnah sahabat, prespektif Fiqh dalam al-Hikmah, *Jurnal Studi-studi Islam*, (6), 44

- Siregar Idris. (2022), Studi Living Hadis: Dilihat Dari Perkembangan dan Metodologi, *Shahih: Jurnal Ilmu Kewahyuan*, (5/1), 160
- Suadi. (2023), Historiografi perkembangan keragaman hukum islam; dari era Rasulullah ke fikih madzhab, *Nahnu: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, (1/1), 2023, 84
- Sugiarto Fitrah. Ahlan. Janhari. M. N. (2003), *Metodologi penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: CV. Pustaka Egaliter, Cet. Pertama, 6
- Suhartawan Budi, Hasanah Muizzatul. (2022), Memahami hadis mutawatir dan hadis ahad, *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis*, (3/1), 11
- Sulfinadia Hamda. (2016), Kontroversi Amalam Ahl al-Madinah Sebagai Dalil Hukum, *Ijtihad Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial*, (32/2), Th
- Supraja M. (2018), *Pengantar Metodologi Ilmu Sosial Kritis Juegen Habermas*, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 101
- Suryadilaga, M. A. (2007), *Model-model Living Hadis, dalam Sahiron Syamsuddin, Metodologi Peneletian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH Press dan Teras, 113
- Syahroni Roni, Gumilar Setia. (2024), Metode sejarah lisan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah tsanawiyah, *Al Mufti: Journal of Islamic Education Management*, (1/1), 2024, 4
- Syamsudin S. (2007), *Metodologi penelitian living qur'an dan hadis*, Yogyakarta: TH-Press, Th
- Syamsudin S. (2012), *Islam tradisi dan peradaban*, Yogyakarta: Uin Suka Press, 4
- Tarigan A. A. (2008), 'Umar ibn Khathtab dan siyasah syar'iyah, *Jurnal Miqot*, (32/1),

- Taufik Amalia (2021), Pendekatan Historiografi dalam Studi Hadist Analisis al-Kutub as-Sittah, *Journal al-Irfani: Studi al-Qur'an dan Tafsir*, (2/2), 73
- Thohir Ajid (2012) Historiografi Islam: Bio-biografi dan Perkembangan Madzhab Fikih dan Tasawuf, *Miqot* (36/2), 492
- Tonang M. Dkk. (2021), Sistem Isnad dan Kriteria Keshahihan Hadis, *Ikhyaussunna*, (1/1), 67
- Wijaya D. S. Habibah N. F. (Tt) , Periwiyatan hadis Nabi (Tahammul Wal Ada'), Ilmu Jarh wa Ta'dil dan Ilmu Nasikh Mansukh dalam Hadis, *El Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu*, (5/1), 27
- Winarno. (Tt), Dinamisasi hukum islam: suatu pendekatan dalam rangka metodologi ushul fiqh, *Jurnal Nurani*, (16/1), 99-116
- Yusuf al-Juda'I Abdullah bin (1997), *Taisir Ilm Ushul al-Fiqh*, Beirut: Muassasah ar-Rayyan, 230
- Yusuf M, *Metode penelitian Living Qur'an dan Living Hadis*, cet. 1
- Zahroh Abu, Muhammad (1994), *Ushul Fiqih alih bahasa Saifullah Ma'shum*, Jakarta: Pustaka Firdaus, hal. 307